

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Mendo Barat merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka yang terdiri dari 15 Desa yang dikenal sebagai daerah pertanian. Masyarakatnya sejak dulu masih mempertahankan tradisi bertani dan bercocok tanam sampai sekarang (Bangka Pos 2015). Menurut Mahadil (11 Maret 2017, Komunikasi pribadi), tanaman yang menjadi prioritas di Kecamatan Mendo Barat salah satunya yaitu umbi-umbian.

Berdasarkan laporan BPS Kabupaten Bangka (2016), Kecamatan Mendo Barat adalah penghasil umbi-umbian paling banyak dibandingkan dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Bangka, Misalnya seperti ubi kayu (singkong), ubi jalar, talas, dan lain-lainnya. Ubi kayu memiliki luas panen 123 ha dengan produksi sebanyak 1.230 ton/tahun, ubi jalar memiliki luas panen 28 ha dengan produksi sebanyak 150 ton/tahun dan talas memiliki luas panen 30 ha dengan produksi 90 ton/tahun. Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Bangka memiliki angka yang lebih rendah dibanding dengan Kecamatan Mendo Barat jika dilihat dari luas panen dan produksinya.

Umumnya umbi-umbian mengandung sumber karbohidrat terutama pati yang cukup baik untuk menggantikan beras. Selain itu sebagai bahan makanan pokok dan sumber cita rasa serta aroma karena mengandung oleoresin (Sirajuddin & Saifuddin 2011). Oleoresin merupakan campuran minyak dan resin atau gum diperoleh hasil ekstraksi dan pemekatan minyak atsiri. Menurut Elizabeth (2012), umbi-umbian dapat dibedakan berdasarkan asalnya yaitu umbi akar dan umbi batang. Umbi akar atau umbi batang sebenarnya merupakan bagian akar atau batang yang dijadikan sebagai tempat menyimpan cadangan makanan. Contoh umbi akar antara lain ubi kayu dan bengkuang, sedangkan yang termasuk umbi batang yaitu ubi jalar, kentang dan gadung.

Umbi-umbian telah dikenal sebagai bahan pangan sejak lama oleh masyarakat di Indonesia, salah satunya masyarakat di Provinsi Bangka Belitung

yang memanfaatkan jenis umbi-umbian sebagai bahan pangan. Berdasarkan hasil penelitian Susiarti dan Sulistiarni (2015), menyatakan bahwa umbi-umbian yang telah teridentifikasi di Provinsi Bangka Belitung antara lain ubi kayu (*Manihot esculenta*), ubi jalar (*Ipomoea batatas*), ararot (*Maranta arundinacea*), gembili (*Dioscorea esculenta*), keladi pikul (*Xanthosoma nigrum*), nubong/genubong (*Tacca leontopetaloides*), dan keladi dengan beberapa nama lokal seperti keladi nyatoh, keladi pangku anak, keladi rakit, keladi pinangbo, keladi wangi, keladi rengat, keladi pelawan, keladi sayang anak dan keladi usat (*Colocasia esculenta*).

Sampai saat ini belum banyak penelitian ilmiah secara mendalam tentang keanekaragaman umbi-umbian dan pemanfaatannya yang ada di Kecamatan Mendo Barat, maka penelitian ini perlu dilakukan agar masyarakat di Bangka lebih mengenali jenis umbi dan pemanfaatannya sebagai pangan alternatif lokal dan bernilai ekonomi bagi masyarakat setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Mendo Barat merupakan penghasil umbi-umbian paling banyak di Kabupaten Bangka. Namun saat ini data dan informasi mengenai umbi-umbian belum banyak terinventarisasi dan didokumentasikan dengan baik. Maka perlu dilakukan penelitian agar masyarakat dan pihak-pihak terkait lebih banyak mengenali keanekaragaman dan pemanfaatan umbi-umbian.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keanekaragaman umbi-umbian dan pemanfaatannya oleh masyarakat Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai informasi yang memberikan gambaran tentang keanekaragaman dan pemanfaatan umbi-umbian yang ada di Kecamatan Mendo Barat serta untuk menambah data tentang keanekaragaman dan pemanfaatan umbi-umbian di Kecamatan Mendo Barat